

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dimiliki oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), karena di SD siswa diajarkan tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Apabila siswa kurang mampu menguasai ketiga kemampuan dasar tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Karena ketiga kemampuan tersebut akan selalu dipakai sampai perguruan tinggi.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan bahwa peserta didik harus dapat merasakan kegunaan belajar matematika. (kemendikbud 2017).

Namun dalam kenyataan yang ada sekarang, pelajaran matematika seringkali dirasakan sulit oleh siswa sehingga cenderung tidak disenangi. Meskipun ada sebagian siswa yang menyenangkannya, tetapi selalu saja ada siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipahami. Kebanyakan siswa langsung menyerah jika diberikan soal-soal matematika yang dianggap sulit dan rumit. Akibatnya hasil Ujian Nasional (UN) pada Sekolah Dasar dan Menengah (SMP dan SMA) masih rendah. Hal ini juga terjadi di SD Negeri Angsana tempat peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), nilai evaluasi matematika selama kegiatan belajar mengajar masih rendah, selain itu nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) genap mata pelajaran matematika di kelas IV tergolong masih rendah, karena masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dari 28 siswa hanya sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 9 % orang siswa yang tuntas, sedangkan 91 % atau sebanyak 26 orang siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

Menurut Suwangsih dan Tiurlina (2011, hlm. 16) minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran matematika. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor penting bagi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Oleh karena itu minat belajar anak harus

diperhatikan dengan cermat. Dengan adanya minat belajar pada anak dapat memudahkan membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar matematika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Haryati (2015, hlm. 50) tentang hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian Arisetiawan (2016) juga menguatkan bahwa faktor intern yang menyebabkan kesulitan belajar siswa diantaranya siswa kurang minat belajar matematika.

Slameto (2015, hlm. 57) menyatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Syah (2013, hlm. 133) menyatakan “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”.

Dalyono (2009, hlm. 56) menyebutkan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar memudahkan untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar dapat timbul disebabkan beberapa hal, antara lain adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Senada dengan pendapat di atas, Slameto (2015, hlm. 57) menyatakan minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar berhubungan dengan perasaan, apabila suatu pelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang terhadap pelajaran tersebut yang akhirnya dapat diminati.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Minat Belajar Siswa pada Matematika di Kelas IV SD (Penelitian Kualitatif Narrative Inquiry di Sekolah Dasar Negeri Angsana Kec. Kasemen)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana minat belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Angsana Kec. Kasemen?”

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika pada materi bilangan romawi di kelas IV SDN Angsana?
2. Bagaimana minat siswa dilihat dari perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Angsana Kec. Kasemen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat untuk institusi pendidikan
Memberikan informasi tentang minat belajar matematika pada siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk meningkatkan minat dalam belajar matematika.
2. Manfaat untuk sekolah

Sekolah senantiasa memberi perhatian terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika dan memberi sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan serta bersama-sama melakukan upaya untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui minat belajar siswa pada matematika serta bekal bagi peneliti saat terjun langsung ke dalam dunia pendidikan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam pembahasan lebih terarah dan berjalan dengan baik maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini membahas tentang Minat Belajar Siswa pada Matematika
2. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2018
4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Angsana Kec. Kasemen Kota Serang
5. Penelitian ini menggunakan *Narrative Inquiry*

F. Definisi Istilah

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Slameto (2015, hlm. 57)

Seseorang dikatakan minat terhadap suatu mata pelajaran apabila memenuhi kriteria (Indikator) Senang terhadap mata pelajaran tersebut, adanya keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa. Untuk mendapatkan data tentang kriteria minat tersebut peneliti menggunakan metode Observasi dan wawancara.

PGSD UPI Kampus Serang

Nurkholipah, 2018

MINAT BELAJAR SISWA PADA MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku, sikap dan suasana pembelajaran di kelas. Sedangkan Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal mendalam untuk melengkapi hasil observasi.

